



**PANDUAN PELAKSANAAN  
PROGRAM DESA SIAGA KIBBLA  
(KESEHATAN IBU DAN BAYI BARU LAHIR)  
KABUPATEN BOYOLALI**

**PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI  
DINAS KESEHATAN  
2022**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat Rahmat dan Karunia-Nya, buku Panduan Pelaksanaan Program Desa Siaga KIBBLA (Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir) ini dapat diselesaikan. Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku panduan ini.

Program Desa Siaga KIBBLA diinisiasi bersama dengan USAID MADANI. Program ini berupaya meningkatkan pengetahuan dan mengoptimalkan kepedulian serta keterlibatan warga pada aspek KIBBLA. Sebagaimana diketahui, rendahnya pengetahuan dan kepedulian warga pada KIBBLA, menjadi salah satu faktor penyebab masih tingginya Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (AKI/AKB) di Kabupaten Boyolali. Program ini menjadi ikhtiar bersama menurunkan dan bahkan menghilangkan kejadian AKI/AKB.

Program ini, bersama dengan segala rencana dan strateginya, pasti akan menghadapi rintangan dan tantangan. Tapi, jika tak pernah mencoba, kita tidak akan pernah tahu rintangan dan tantangan yang akan dihadapi serta bagaimana strategi menyelesaikannya. Melalui program Desa Siaga KIBBLA inilah, rintangan dan tantangan untuk penuntasan AKI/AKB akan kita hilangkan.

Sebagai buku panduan, buku ini mencoba untuk menyamakan langkah dan strategi pelaksanaan program. Jika masih kurang sempurna, baik kiranya jika ruang diskusi dan kritik kita buka seluasnya. Semua, tentu saja, demi lahirnya generasi baru Boyolali yang lebih sehat.

Boyolali, Juni 2022  
Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Boyolali

**dr. Puji Astuti, MM**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	1
PENDAHULUAN .....	3
DASAR HUKUM .....	4
DESA SIAGA KIBBLA .....	5
TAHAPAN PELAKSANAAN .....	6
STRUKTUR ORGANISASI .....	7
KOMUNIKASI DAN PELAPORAN .....	8
INDIKATOR KEBERHASILAN .....	9
LAMPIRAN I.....	10
LAMPIRAN II .....	11

## PENDAHULUAN

Angka kematian ibu hamil, melahirkan dan bayi baru lahir di Kabupaten Boyolali masih tinggi. Pada tahun 2021, terjadi 45 kasus kematian ibu hamil dan melahirkan, serta 138 kasus kematian bayi baru lahir. Angka kematian Ibu (AKI) tahun 2021 adalah angka tertinggi sejak tahun 2015. Sementara Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2021 menjadi kasus terbanyak sejak tahun 2018. Kasus AKI dan AKB di Boyolali setiap tahunnya cenderung stabil dan belum ada indikasi penurunan. Hal ini menempatkan Kabupaten Boyolali sebagai daerah dengan angka kasus kematian ibu terbesar nomor tiga di Jawa Tengah, setelah Kabupaten Brebes dan Kabupaten Grobogan.

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Boyolali sejauh ini telah melakukan berbagai upaya. Pada tahun 2017 Pemkab Boyolali melalui Dinas Kesehatan membentuk Sukarelawan Muda Desa Siaga (SUKMADESI). Salah satu tugas kader SUKMADESI adalah mendampingi ibu hamil di lingkungan tempat tinggalnya. Pada tahun 2018 Pemkab Boyolali meluncurkan program SATITI (Sahabat Ibu Sehati) dan Program Eradikasi Preeklamsi pada tahun 2019. Kedua program ini berupaya menekan dan menurunkan AKI/AKB. Meski berbagai upaya telah dilakukan, namun sampai hari ini, kasus AKI/AKB belum mengalami penurunan yang signifikan.

Program Desa Siaga KIBBLA (Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir) berupaya menurunkan AKI/AKB dengan pendekatan pada pemberdayaan masyarakat. Program ini dijalankan oleh Tim Desa Siaga KIBBLA. Tim ini terdiri dari kader kesehatan, PKK, perangkat desa dan relawan. Sebelumnya tim akan dilatih dan dibekali kemampuan dan pengetahuan terkait KIBBLA, agar dapat membantu Bidan Desa melakukan pendampingan kepada ibu hamil di lingkungannya. sehingga kasus AKI/AKB di Boyolali akan menurun.

## **DASAR HUKUM**

- a. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063) sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573).
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Pembagian Urusan Antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota.
- c. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembentukan Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Pos Pelayanan Terpadu.
- d. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu.
- e. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga.
- f. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.
- g. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 35 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Provinsi Jawa Tengah.
- h. Peraturan Bupati Boyolali Nomor 36 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kabupaten Boyolali.
- i. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1529 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif.
- j. Keputusan Bupati Boyolali Nomor 050/417 Tahun 2022 Tentang Penetapan Desa Siaga Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir Dalam Rangka Meningkatkan Kepedulian dan Partisipasi Warga Pada Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir dan Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi Kabupaten Boyolali.

## **DESA SIAGA KIBBLA**

### **PENGERTIAN**

Desa Siaga KIBBLA (Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir) merupakan program berbasis warga, melibatkan peran serta dan kepedulian masyarakat pada aspek KIBBLA. Program Desa Siaga KIBBLA diimplementasikan di tingkat desa/kelurahan.

### **TUJUAN**

1. Meningkatkan kepedulian dan partisipasi warga dalam aspek-aspek KIBBLA di lingkungannya.
2. Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembentukan dan aktifitas Tim Desa Siaga KIBBLA di seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Boyolali.
3. Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (AKI/AKB) di Kabupaten Boyolali.

### **INTEGRASI PROGRAM**

Program Desa Siaga KIBBLA berintegrasi dengan program Kabupaten/Kota Sehat (KKS). Dalam Program KKS, Program Desa Siaga KIBBLA menjadi salah satu kriteria Tatanan Lokal Spesifik dengan variabel Inovasi Upaya Kesehatan Kabupaten Boyolali. Indikatornya adalah Jumlah Desa Siaga KIBBLA yang dibentuk dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Desa/Lurah dan Jumlah Desa Siaga KIBBLA aktif.

### **SASARAN**

Sasaran program Desa Siaga KIBBLA adalah ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir.

### **PELAKSANA**

Pelaksana program adalah kader kesehatan desa, PKK, perangkat desa dan relawan yang memiliki kepedulian pada aspek KIBBLA. Tim ini dibentuk dan dikoordinir oleh Pemerintah Desa dan Bidan Desa.

## **TAHAPAN PELAKSANAAN**

1. Sosialisasi Program Desa Siaga KIBBLA kepada Bidan Koordinator dan Kecamatan (Kepala Seksi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan).
2. Sosialisasi program oleh Bidan Koordinator dan Kecamatan kepada Bidan Desa dan Pemerintah Desa/Kelurahan (Kepala Seksi Pelayanan dan Kesra).
3. Pemerintah Desa/Kelurahan memfasilitasi pembentukan Tim Desa Siaga KIBBLA.
4. Tim Desa Siaga KIBBLA disahkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa/Lurah.
5. Bidan Desa dan Bidan Puskesmas menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas dan pendampingan KIBBLA kepada anggota Tim Desa Siaga KIBBLA.
6. Pelaksanaan pelatihan terintegrasi dengan kegiatan di Puskesmas.
7. Tim Desa Siaga KIBBLA menyampaikan laporan hasil pendataan dan pendampingan ibu hamil dan bayi baru lahir kepada Bidan Desa dan Pemerintah Desa.
8. Bidan Desa dan Pemerintah Desa menyusun mekanisme penanganan ibu hamil risiko tinggi.
9. Monitoring kegiatan Tim Desa Siaga KIBBLA dilakukan oleh Bidan Puskesmas dan Kepala Seksi Sosial Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan serta Dinas Kesehatan.

## **TUGAS TIM DESA SIAGA KIBBLA**

1. Membantu Bidan Desa dalam melakukan pendataan dan pengolahan data ibu hamil di wilayah desanya.
2. Melakukan pendampingan ibu hamil dari usia kehamilan 0 bulan sampai dengan masa nifas.
3. Mengajak, memotivasi ibu hamil, untuk memeriksakan kesehatan kehamilannya secara rutin di Puskesmas atau unit layanan kesehatan terdekat.
4. Menyusun rencana kegiatan tahunan dan mengupayakan adanya sumber-sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan warga tanggap kegawatdaruratan ibu hamil dan bayi baru lahir.
5. Melakukan analisis masalah kegawatdaruratan ibu hamil dan bayi baru lahir dan melaporkan kepada Bidan Desa dan Pemerintah Desa.

6. Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi, gotong-royong, dan tanggap darurat warga dalam kesehatan ibu hamil dan bayi baru lahir.
7. Mengembangkan kegiatan lain yang dapat membantu tanggap darurat warga dalam kesehatan ibu hamil dan bayi baru lahir.
8. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Bidan Desa dan Pemerintah Desa secara rutin pertigabulanan.
9. Melakukan screening ibu hamil risiko tinggi yang ada di desanya.
10. Memastikan ibu hamil mendapatkan dan memanfaatkan buku KIA.
11. Memastikan ibu hamil memeriksakan kehamilannya minimal 6 kali dengan 2 kali di antaranya kontak dengan dokter.
12. Memastikan ibu hamil mendapatkan pelayanan sesuai standar.
13. Mendampingi jika terjadi kegawatdaruratan.
14. Membantu melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), termasuk penempelan stiker P4K.
15. Memastikan bayi baru lahir mendapatkan pelayanan sebanyak 3 kali dalam 1 bulan pertama.
16. Memastikan ibu nifas mendapatkan pelayanan sebanyak 4 kali.
17. Menjelaskan dan mendorong ibu nifas untuk melakukan KB pasca persalinan.

## **STRUKTUR ORGANISASI**

Struktur Organisasi Tim Desa Siaga KIBBLA:

Penanggung Jawab	: Kepala Desa/Lurah
Pengarah	: Ketua Forum Kesehatan Desa
Koordinator	: Ketua TP PKK Desa atau lainnya
Anggota	: Kader Kesehatan Desa, PKK, Dasa Wisma dll (terdiri dari 7-10 orang)



## KOMUNIKASI DAN PELAPORAN

Komunikasi dan pelaporan program Desa Siaga KIBBLA dilakukan sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa, Tim Desa Siaga KIBBLA, Bidan Desa, Bidan Koordinator dan Kecamatan membentuk *Whatsapp Group*, dengan nama **“KIBBLA Kecamatan....(Contoh: KIBBLA Kecamatan Gladagsari)”**.
2. Tim Kabupaten membentuk *Whatsapp Group* dengan anggota Dinas Kesehatan, Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BP3D), Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bidan Koordinator dan Kecamatan, dengan nama **“KIBBLA Kabupaten Boyolali”**.
3. Bidan Koordinator dan Kecamatan mengirimkan laporan kegiatan dari Tim Desa Siaga KIBBLA kepada Tim Kabupaten melalui *Whatsapp Group* **“KIBBLA Kabupaten Boyolali”**.
4. Dinas Kesehatan (Seksi Promosi Kesehatan dan Tim IT Dinas Kesehatan) membentuk dan mengelola akun Instagram **“KIBBLA BOYOLALI Official”**.
5. Laporan Kegiatan Tim Desa Siaga KIBBLA diunggah ke akun Instagram **“KIBBLA BOYOLALI Official”** oleh Seksi Promkes dan IT Dinas Kesehatan.



## INDIKATOR KEBERHASILAN

Keberhasilan program Desa Siaga KIBBLA diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Apakah Tim Desa Siaga KIBBLA telah terbentuk dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Desa tentang Pembentukan Tim Desa Siaga KIBBLA.
2. Apakah Bidan Desa menjadi Koordinator kegiatan Tim Desa Siaga KIBBLA.
3. Apakah Kepala Puskesmas peduli dengan Tim Desa Siaga KIBBLA.
4. Apakah ada kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas Tim Desa Siaga KIBBLA.
5. Apakah ada kegiatan pendampingan ibu hamil oleh Tim Desa Siaga KIBBLA. Pendampingan dimulai dari pendataan, menyadarkan pentingnya memeriksakan kehamilan secara rutin, mengadakan pertemuan ibu hamil/senam hamil dan kegiatan penunjang kesehatan ibu hamil lainnya.
6. Apakah tersedia data ibu hamil dalam berbagai kondisi (ibu hamil risiko tinggi, dll) di setiap desa.
7. Apakah ada kegiatan pertemuan (sosialisasi, pembelajaran, senam hamil) untuk ibu hamil yang dilaksanakan oleh Tim Desa Siaga KIBBLA dan Pemerintah Desa.
8. Apakah tersedia alokasi anggaran dalam APBDesa untuk program dan kegiatan terkait KIBBLA.
9. Apakah kasus AKI/AKB menurun atau tidak ada sama sekali (zero kasus).

**LAMPIRAN I:**

**FORM LAPORAN PEMBENTUKAN TIM DESA SIAGA KIBBLA**

DESA/KELURAHAN: .....

KECAMATAN:.....

<b>NO.</b>	<b>NAMA TIM</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>JUMLAH ANGGOTA</b>	<b>LAMPIRAN SK KEPALA DESA/LURAH</b>

LAMPIRAN II:

FORM LAPORAN KEGIATAN PENDAMPINGAN TIM DESA SIAGA KIBBLA

DESA/KELURAHAN: .....

KECAMATAN:.....

<b>NO.</b>	<b>NAMA IBU HAMIL</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>USIA</b>	<b>FAKTOR RISIKO</b>	<b>PENANGANAN</b>	<b>FOTO/VIDEO</b>